

Yogyakarta, 5 Oktober 1969.

LEMBARAN DAERAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
(Berita Resmi Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)

Seri A.No.5 (Berita Resmi Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta).
Tahun 1959.

PERATURAN DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (PERDA DIY)

NOMOR 3 TAHUN 1969 (3/1969)

Tentang: Lambang Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

DENGAN RAKHMAT TUHAN YANG MAHA ESA.

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH GOTONG ROYONG
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.

MEMIMBANG : Bahwa dipandang perlu menetapkan Lambang Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

MENGINGAT : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1965;
2. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950 yang telah diubah dan ditambah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 1959 jo. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1950;
3. Surat Menteri Dalam Negeri No. Pemda 10/9/26 tertanggal 25 Juli 1967;
4. Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 1967;
5. Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Gotong Royong Daerah Istimewa Yogyakarta No. 5/K/D.P-R.D.G.R/1968.

MENDENGAR : Pembicaraan-pembicaraan dalam sidang pleno Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Gotong Royong Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 19 Desember 1968 dan tanggal 5 maret 1969.

MEMUTUSKAN :

MENETAPKAN: "Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta tentang Lambang Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta".

BAB I.
U M U M

Pasal 1.

Bentuk warna dan perbandingan ukuran Lambang Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta adalah seperti tertulis dalam lampiran pada Peraturan Daerah ini.

BAB II. BENTUK LAMBANG DAERAH

Pasal 2.

- (1). Bentuk Dasar Lambang Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta adalah bulat (lingkaran).
- (2). Bagian-bagian yang menonjol keluar dari bentuk dasar :
 - a. separo bagian atas dari gambar bintang;
 - b. gambar ompak;
 - c. gambar pita bertulisan "YOGYAKARTA".
- (3). Ukuran Lambang Daerah adalah, garis tengah lingkaran 30, sedangkan ukuran bagian-bagian yang menonjol 40.

BAB III. ARTI DAN MAKNA LAMBANG DAERAH

Pasal 3.

- (1). Landasan idiil Pancasila:
 - a. Ke-Tuhanan yang Maha Esa dilukiskan dalam gambar bintang emas persegi lima;
 - b. Perikemanusiaan dilukiskan dalam tugu (saka-guru) dalam sayap;
 - c. Kebangsaan dilukiskan dalam gambar bulatan (lingkaran) berwarna merah dikelilingi lingkaran berwarna putih;
 - d. Kerakyatan dilukiskan dalam gambar ompak dengan tatahan bunga teratai;
 - e. Keadilan sosial dilukiskan dalam gambar padi dan kapas;
- (2). Landasan struktural Undang-Undang Dasar 1945 dilukiskan dalam gambar bunga kapas berjumlah 17 kuntum, daun kapas berjumlah 8 dan padi sewuli yang berisi 45 butir;
- (3). Tata-kehidupan gotong-royong dilukiskan dalam gambar bulatan yang dalam bahasa Jawa disebut golong dan tugu berbentuk silinder yang dalam bahasa Jawa disebut gilig, sehingga berpaduan dua gambar itu melambangkan semangat yang golong-giling;
- (4). Nilai-nilai keagamaan pendidikan dan kebudayaan dilukiskan dalam gambar bintang emas persegi lima, bunga melati yang mencapai

bintang dengan daun kelopak 3 helai.

- (5). Semangat perjuangan dan kepahlawanan dilukiskan dalam gambar warna merah dan putih dengan gambar tugu tegak lurus, berarti dengan jiwa yang teguh berjuang dengan gagah berani mencapai tujuan yang suci.
- (6). Semangat pembangunan dilukiskan dalam gambar tatahan miring pada soko guru, tatahan spesifik Yogyakarta, yang berarti menghias, membangun di-indentikkan dengan menghias memperlengkapi dengan alat-alat yang tak dimiliki sebelumnya.
- (7). Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta, dilukiskan dalam gambar sayap disebelah-menyebelah tugu, yang masing-masing jumlah bulunya adalah:
 - a. bagian luar 9 helai,
 - b. bagian dalam 8 helai,keseleruannya menggambarkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta adalah terdiri dari daerah Kasultanan Yogyakarta dibawah Sri Sultan Hamengku Buwono ke IX dan Daerah Paku Alaman Dibawah Sri Paku Alam Ke VIII.
- (8). Keadaan alam dilukiskan dalam gambar warna-warna hijau tua dan hijau muda dan lukisan bentuk stileer bunga teratai, untuk menggambarkan kesuburan alam (hijau) dan kesuburan jiwa (bunga teratai).
- (9). Candrasengkala : "RASA SUKA NGESTI PRADJA" - tahun 1786
Surjasengkala : "YOGYAKARTA TRUS MANDIRI" - tahun 1945
sehingga bila dirangkaikan seluruhnya berbunyi :
"RASA SUKA NGESTI PRAJA YOGYAKARTA TRUS MANDIRI yang berarti :
"DENGAN RASA GEMBIRA MEMBANGUN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA YANG BAIK DAN SELAMAT TRUS BERDIRI TEGAK".
- (10) Persatuan dan kesatuan Indonesia yang kokoh kuat dilukiskan dalam gambar lingkaran/bulatan dan tugu yang tegak lurus, menggambarkan falsafah hidup yang selalu golong-giling.
- (11) Masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dilukiskan dalam gambar padi sewuli dengan 45 butir padi (pangan) dan kapas yang berbunga 17 kuntum dan berdasar 8 helai, angka-angka mana menggambarkan angka 17 Agustus 1945 yaitu tanggal proklamasi dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ber-Undang-Undang Dasar 1945.

BAB IV WARNA-WARNA DAN ARTINYA.

Pasal 4.

Warna-warna yang digunakan adalah:

1. kuning emas
yang berarti keluhuran, keagungan dan kemashuran.

2. kuning tua.
3. hijau tua yang berarti kesuburan dan harapan.
4. hijau muda
5. merah yang berarti keberanian.
6. putih yang berarti kesucian.
7. hitam yang berarti keabadian.

BAB V
PEMBIAYAAN DAN PENGGUNAAN

Pasal 5.

Hal-hal yang menyangkut soal keuangan yang berhubungan dengan Lambang Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta dibebankan dengan Anggaran Keuangan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pasal 6.

Tentang penggunaan Lambang Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta akan diatur dalam Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta tersendiri.

BAB VI.
P E N U T U P.

- (1). Peraturan Daerah ini dapat disebut Peraturan daerah tentang Lambang Daerah.
- (2). Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada hari pengundangannya dan berlaku surut sampai dengan tanggal 19 Desember 1968.

Yogyakarta, 5 Maret 1969.

DISAHKAN
Keputusan Menteri Dalam Negeri
tanggal 23 Agustus 1969 No. Pemda 10/20/47-215

Direktur Pemerintah Daerah

(Drs. Machmuddin Noor).

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Gotong Royong
Daerah Istimewa Yogyakarta.
Wakil Ketua I.

(Drs. H. Soerawan).

Wakil Kepala Daerah
Daerah Istimewa Yogyakarta.

(Paku Alam VIII) .

Diundangkan dalam Lembaran Daerah
Daerah Istimewa Yogyakarta Seri A
No. 5 tanggal 28 Oktober 1969. 1969
Sekretaris Daerah
Daerah Istimewa Yogyakarta

MOELJONO MOELIADI S.H.

PENJELASAN
PERATURAN DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
NOMOR 3 TAHUN 1969

Tentang : Lambang Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

PENJELASAN UMUM.

Gambar Lambang Daerah berbentuk dasar bulat dengan warna hitam. Pada bagian atas terdapat gambar bintang emas persegi 5. Ditengah-tengah terdapat bulatan berwarna merah, dikelilingi dulatan (lingkaran) berwarna putih). Disebelah luar kanan dari bulatan merah-putih terdapat gambar serangkai bunga kapas dengan daunnya. Disebelah luar kanan dari bulatan merah-putih terdapat gambar padi sewuli. Memotong menjulang keatas tegak lurus ditengah bulatan merah-putih terdapat gambar tugu berbentuk soko-guru dengan tatahan mirong, hiasan spesifik Yogyakarta dengan warna kombinasi putih dan kuning emas. Gambar ompak berwarna hijau terdapat pada dasar tugu. Gambar pita putih dengan tulisan "kalimat YOGYAKARTA" terdapat pada bagian paling bawah. Disebelah menyebelah tugu terdapat sepasang sayap mengembang.

PENJELASAN PASAL DEMI PASAL.

- | | | |
|---------|----------|--|
| Pasal 1 | : | Cukup jelas. |
| Pasal 2 | : | Kalimat "YOGYAKARTA" dengan huru "Y" diambil dari Kalimat NGAYOGYAKARTA" yang juga menggunakan huruf "Y". |
| Pasal 3 | ayat (1) | b. Tugu yang tegak lurus dengan sepasang sayap mengembang yang simetris disebelah menyebelah tugu menggambarkan jiwa yang teguh, lurus serta adil dalam sikap terhadap sesama hidup. |
| | ayat (2) | Jumlah 17, 8, 45 pada kapas daun kapas serta butir-butir padi merupakan angka-angka symbolis dari tanggal Proklamasi Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ber-Undang-Undang Dasar 45. |

- ayat (3) Falsafah golong-gilig adalah falsafah hidup gotong royong.
- ayat (4) Bunga melati mencapai bintang emas melambangkan pendidikan dan kebudayaan yang selalu didasarkan atas Kebaktian terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kesederhanaan bentuk serta harumnya bunga melati yang putih merupakan kombinasi/perpaduan kerendahan hati serta kesusilaan, dua hal mana merupakan hasil kebudayaan serta pendidikan yang tinggi.
- ayat (5) Cukup jelas.
- ayat (6) Cukup jelas.
- ayat (7) Pada tanggal 5 September 1945 Sri Sultan Hamengku Buwono ke IX dan Sri Paku Alam ke VIII mengeluarkan pernyataan bersama yang menyatakan bahwa daerah-daerah Kasultanan dan Paku Alaman adalah bagian dari Negara Republik Indonesia dan berstatus Istimewa, daerah mana adalah sebagai basis dari Daerah Istimewa Yogyakarta yang sekarang.
- ayat (8) Cukup jelas.
- ayat (9) Cukup jelas.
- ayat (10) Cukup jelas.

Pasal 4 Kombinasi warna-warna kuning emas/tua, merah putih, hijau tua/muda, dan hitam menggambarkan kemashuran Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah yang mempunyai historis kepahlawanan dalam memperjuangkan citacita yang suci menentang ke-angkara murkaan dan watak demikian akan tetap dipertahankan secara abadi, sebagai watak dari warga daerah yang relatif subur.

Pasal 5 Sesuai dengan kemampuan Keuangan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, maka pembiayaan yang bersangkutan dengan Lambang Daerah dijalankan secara bertahap.

Pasal 6 Cukup jelas.

Pasal 7 Cukup jelas.
